

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal berperan mempertemukan perusahaan yang membutuhkan pembiayaan atas usahanya dan investor yang akan menginvestasikan dananya. Pasar modal syariah melandaskan kegiatan perdagangan efek berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Untuk mempermudah calon investor yang berinvestasi secara syariah di pasar modal, Bursa Efek Indonesia mengembangkan indeks saham syariah. Indeks saham syariah pertama yang ada di pasar modal Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index*. Apabila Index Saham Syariah Indonesia mencakup keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka *Jakarta Islamic Index* hanya berjumlah 30 saham syariah perusahaan terpilih. Syarat pemilihannya didasarkan pada tingkat likuiditas yang tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang besar. Nilai kapitalisasi *Jakarta Islamic Index* per 30 April 2023 mencapai Rp2.146.128,96 miliar¹.

Seleksi saham syariah yang akan menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index* dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun. Dilansir dari www.idx.co.id, perusahaan yang konsisten menjadi konstituen *Jakarta Islamic*

¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah di Bursa Efek Indonesia," *Official Website Otoritas Jasa Keuangan*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Documents/Pages/Statistik-Saham-Syariah---April-2023/Statistik%20Saham%20April%202023.docx>. html (Diakses pada tanggal 11 November 2023).

Index tahun 2013-2023 ada 8 (delapan) perusahaan. Delapan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 : Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di JII Tahun 2013-2023

No	Nama Perusahaan	Kode	Jenis Perusahaan
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	<i>Mining</i>
2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	<i>Wholesale</i>
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	<i>Manufacture</i>
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	<i>Manufacture</i>
5	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	<i>Manufacture</i>
6	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	<i>Utility</i>
7	PT United Tractors Tbk	UNTR	<i>Wholesale</i>
8	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	<i>Manufacture</i>

(Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti))

Dari delapan perusahaan di atas, jenis perusahaan yang mendominasi konstituen *Jakarta Islamic Index* selama 11 (sebelas) tahun terakhir adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memproduksi barang yang sering dikonsumsi oleh masyarakat, misalnya produk makanan dan minuman, obat-obatan, bahan bangunan dan sebagainya. Dalam perekonomian negara Indonesia, sejak tahun 2010 industri manufaktur konsisten menyumbangkan PDB nasional terbesar bahkan saat pandemi Covid-19 yang melanda tahun 2020-2021. Pada tahun 2021, sektor industri manufaktur menyumbangkan PDB sebesar Rp2.946,9 triliun, meningkat dari tahun 2020 yang berjumlah Rp2.760,43 triliun, kemudian tahun 2022 meningkat lagi sebesar 3.591,77 triliun. Pada tahun 2023 sebesar 18,67 persen PDB Nasional diberikan oleh

sektor industri manufaktur. Jumlah ini setara dengan 3.900,1 triliun. Apabila dilihat dari tahun 2014-2022, rata-rata kontribusi PDB manufaktur terhadap total PDB Indonesia sebesar 19,9%. Angka ini menempatkan Indonesia lebih tinggi dari rata-rata kontribusi PDB manufaktur dunia yang sebesar 16,26% maupun rata-rata negara yang tergabung dalam *The Organization for Economic Cooperation and Development* (13,6%), juga melampaui negara-negara *peers* seperti Australia (5,8%), Brazil (10,5%), Rusia (12,5%), India (14,5%), Italia (14,7%), dan Filipina (18,8%)². Selain itu, sektor industri manufaktur juga menjadi penyumbang pajak yang tinggi di Indonesia. Hal ini karena nilai tambahnya paling besar, penyerapan tenaga kerjanya juga paling besar, aktivitas formal yang memberikan gaji tetap juga paling besar, sehingga penerimaan pajak dari sektor manufaktur juga yang paling besar. Dari sisi penyerapan tenaga kerja, sektor industri manufaktur juga menjadi kontributor terbesar mencapai 16 persen dari total penyerapan tenaga kerja di Indonesia³. Merujuk data *United Union Statistics Economics*, pada tahun 2021 Indonesia masuk dalam daftar 10 negara manufaktur teratas berdasarkan presentase kontribusi mereka terhadap *output* manufaktur global⁴. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian.

² Dwitri Waluyo dan Elvira Inda Sari, "Capaian Industrialisasi Indonesia 2014-2023," *Official web of Indonesia go.id*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8025/capaian-industrialisasi-indonesia-2014-2023?lang=en> (Diakses pada tanggal 25 Mei 2024).

³ Aprillia Ika, "Sumbangan Sektor Manufaktur ke PDB 2023 Besar, Indonesia Disebut Tidak Alami Deindustrialisasi," *Official Website of Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2024/03/29/121000426/sumbangan-sektor-manufaktur-ke-pdb-2023-besar-indonesia-disebut-tidak-alami> (Diakses pada tanggal 24 Mei 2024).

⁴ Dwitri Waluyo, "Terus Melaju Meskipun Lambat, " *Official Website of Indonesia go.id*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7750/terus-melaju-meski-lambat> (Diakses pada tanggal 11 November 2023).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang usahanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, kemudian dijual kepada pihak-pihak tertentu yang membutuhkan barang tersebut baik berupa barang setengah jadi untuk diolah lebih lanjut atau barang jadi yang siap untuk dipakai⁵. Perusahaan manufaktur melakukan kegiatan produksi barang untuk mencapai laba yang maksimal (*profit oriented*). Laba adalah defisit atau kelebihan pendapatan yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi. Dalam pengertian lain, laba dimaknai sebagai penambah kekayaan atas investasi yang telah ditanamkan sesudah dikurangi biaya produksi. Dalam analisis keuangan, laba perusahaan dapat dihitung dengan rasio profitabilitas. Laba tersebut biasanya dihitung dengan membandingkan berapa kuantitas barang yang terjual (jumlah penjualan) atau aset yang dimanfaatkan atau modal yang diinvestasikan untuk mendapatkan laba tersebut.

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba⁶. Pengukuran rasio profitabilitas tersebut meliputi *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Profit On Sales* dan *Earnings Per Share*. Semakin besar nilai rasio profitabilitas maka tingkat perolehan laba juga semakin tinggi. Laba yang tinggi menandakan baiknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang baik disertai kemampuan perolehan laba yang tinggi akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut.

⁵ Galih Wicaksono dkk., *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 8.

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ed. ke-2 (Jakarta: Kencana, 2010), 115.

Bagi investor, informasi *profit* atau laba yang dihasilkan perusahaan dapat dijadikan dasar untuk mengukur *return* investasi yang ditanamkan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan kinerjanya dalam keadaan baik sehingga akan berpengaruh pada tingginya *return* investasi yang diberikan⁷.

Bagi perusahaan, tinggi rendahnya laba menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Laba (*profit*) memiliki peran penting untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu dan menentukan bagaimana prospek perusahaan ke depan⁸.

Pentingnya profitabilitas akan memotivasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba atau profit. Dalam suatu perusahaan, aset atau kekayaan memiliki peranan cukup besar dalam menciptakan laba yang akan diperoleh perusahaan. Kontribusi aset dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan analisis rasio *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menggunakan aset yang dimiliki⁹. Pengukuran ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh laba melalui kegiatannya dalam memanfaatkan aset. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai rasio ini maka kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan aset dinilai semakin efektif. *Return On Asset* mampu mendorong investasi masuk pada

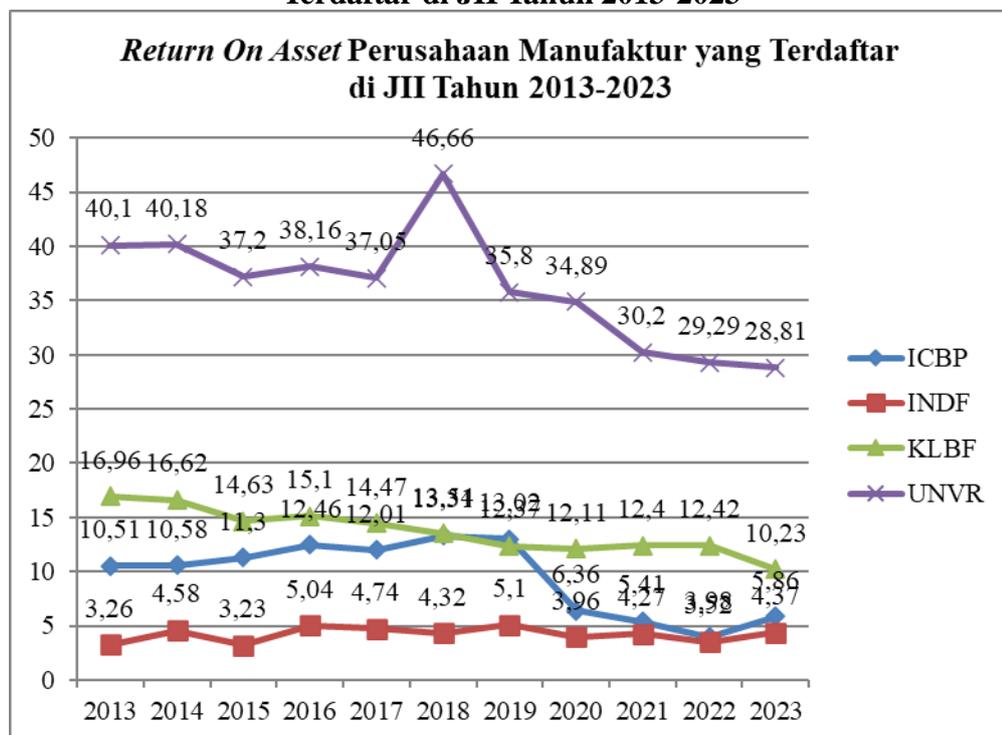
⁷ Ardi Gunardi dkk., *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), 45-46.

⁸ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi* (Penerbit NEM, 2021), 6.

⁹ Moh. Saiful Hakiki dkk., *Buku Ajar Manajemen Keuangan IA Konsep-Konsep dan Studi Kasus Dalam Bidang Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 38.

sebuah perusahaan, karena tingginya nilai *Return On Asset* menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan aset sehingga laba yang diperoleh tinggi. Dengan perolehan laba yang tinggi, *return* investasi yang diberikan pada investor diharapkan juga tinggi.

Grafik 1.1: Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2023



(Sumber: laporan keuangan (diolah peneliti))

Nilai *Return On Asset* keempat perusahaan manufaktur pada grafik 1.1 memiliki pergerakan yang fruktatif dan rata-rata nilainya membentuk garis trend yang menurun. Nilai *Return On Asset* yang rendah menunjukkan kurang efektifnya manajemen perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, peneliti memilih tahun 2013-2023 sebagai periode penelitian untuk mengetahui faktor keuangan apa yang menjadi sebab turunnya nilai *Return On Asset*.

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston, rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan hutang terhadap hasil operasi¹⁰. Artinya, likuiditas, manajemen aset, dan hutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Nilai rata-rata *Return On Asset* yang turun artinya jumlah laba yang diperoleh dari pemanfaatan aset berkurang. Berkurangnya laba akan mengurangi modal terhadap pembelian aset (laba ditahan) yang dipakai kembali untuk operasional perusahaan. Untuk menutupi kekurangan modal terhadap aset perusahaan, salah satu caranya dengan melakukan utang¹¹. Untuk mengetahui seberapa besar dana yang berasal dari utang untuk pembelian aset perusahaan digunakan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio solvabilitas yang berguna untuk menilai total utang dibandingkan total aset. *Debt to Asset Ratio* memperlihatkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pendanaan aset¹². *Debt to Asset Ratio* yang tinggi berarti aset yang didanai oleh utang semakin banyak. Dana yang berasal dari utang mengandung bunga yang menjadi beban tambahan saat pengembalian sehingga akan berdampak pada menurunnya *profit* (laba)¹³.

¹⁰ Maya Richmayati dan Elminaliya Sandra, *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 14.

¹¹ Siregar, *Kinerja Keuangan*, 10.

¹² Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2015), 195.

¹³ Muhammad Arfan Harahap dan Muhammad Hafizh, *Manajemen Keuangan: Konsep-Konsep dan Prinsip* (Medan: Merdeka Kreasi Grup, 2020), 74.

Selanjutnya, menurut Kasmir *Return On Asset* suatu Perusahaan dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (Perputaran total aset)¹⁴. Perusahaan manufaktur memperoleh pendapatan dari penjualan barang setengah jadi dan barang jadi. Untuk mengetahui berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset, maka digunakan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* adalah bagian rasio aktivitas yang mengindikasikan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan¹⁵. Semakin tinggi nilai rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, semakin tinggi *Total Asset Turnover* atau perputaran aset perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan akan berdampak pada perolehan laba yang mengalami kenaikan¹⁶.

Tabel 1.2: Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar JII

Nama Perusahaan	Tahun	DAR	TATO	ROA	Kesesuaian dengan Teori	
					DAR	TATO
Indofood CBP Sukses Makmur	2013	37.62	1.18	10.46	-	-
	2014	39.62	1.21	10.45	Sesuai	Tidak Sesuai
	2015	38.30	1.20	11.30	Sesuai	Tidak Sesuai
	2016	35.99	1.19	12.46	Sesuai	Tidak Sesuai

¹⁴ Elly Soraya Nurulhuda dan Savira Novianti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (Desember 2022), 191.

¹⁵ Amelina Apricia Sjam, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), 43.

¹⁶ Citra Suciana dan Nurul Hayati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 22, no. 2 (Oktober 2021): 38.

	2017	35.72	1.13	12.01	Tidak sesuai	Sesuai
	2018	33.93	1.12	13.31	Sesuai	Tidak Sesuai
	2019	31.10	1.09	13.02	Tidak Sesuai	Sesuai
	2020	51.42	0.45	6.36	Sesuai	Sesuai
	2021	53.65	0.48	5.41	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	2022	50.16	0.56	3.98	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	2023	47.93	0.57	5.86	Sesuai	Tidak Sesuai
Indofood Sukses Makmur	2013	50.86	0.74	3.21	-	-
	2014	52.03	0.74	4.52	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	2015	53.04	0.70	3.23	Sesuai	Sesuai
	2016	46.53	0.81	5.04	Sesuai	Sesuai
	2017	46.83	0.80	4.73	Sesuai	Sesuai
	2018	48.29	0.76	4.32	Sesuai	Sesuai
	2019	43.66	0.80	5.10	Sesuai	Sesuai
	2020	51.49	0.50	3.96	Sesuai	Sesuai
	2021	51.70	0.55	4.26	Tidak Sesuai	Sesuai
	2022	48.11	0.61	3.52	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
Kalbe Farma	2013	24.88	1.41	16.96	-	-
	2014	20.99	1.40	16.62	Tidak Sesuai	Sesuai
	2015	20.14	1.31	14.63	Tidak Sesuai	Sesuai
	2016	18.14	1.27	15.10	Sesuai	Tidak Sesuai
	2017	16.38	1.21	14.47	Tidak Sesuai	Sesuai
	2018	15.71	1.16	13.54	Tidak Sesuai	Sesuai
	2019	17.56	1.12	12.37	Sesuai	Sesuai
	2020	19.00	1.02	12.11	Sesuai	Sesuai
	2021	17.15	1.02	12.40	Sesuai	Tidak Sesuai

	2022	18.88	1.06	12.42	Tidak Sesuai	Sesuai
	2023	14.55	1.13	10.23	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
Unilever Indonesia	2013	68.13	2.30	40.10	-	-
	2014	67.80	2.42	40.18	Sesuai	Sesuai
	2015	69.31	2.32	37.20	Sesuai	Sesuai
	2016	71.91	2.39	38.16	Tidak Sesuai	Sesuai
	2017	72.64	2.18	37.05	Sesuai	Sesuai
	2018	61.18	2.14	46.66	Sesuai	Tidak Sesuai
	2019	74.42	2.08	35.80	Sesuai	Sesuai
	2020	75.96	2.09	34.89	Sesuai	Tidak Sesuai
	2021	77.34	2.07	30.20	Sesuai	Sesuai
	2022	78.18	2.25	29.29	Sesuai	Tidak Sesuai
	2023	79.71	2.32	28.81	Sesuai	Tidak Sesuai

(Sumber: laporan keuangan (diolah peneliti))

Dari tabel 1.2 dapat dilihat *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* mengalami fluktuasi setiap tahun. Berdasarkan data di atas, kenaikan *Debt to Asset Ratio* tidak selalu diikuti dengan penurunan *Return On Asset*. Begitu sebaliknya, penurunan *Debt to Asset Ratio* tidak selalu menunjukkan *Return On Asset* mengalami kenaikan. Fenomena ini terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur tahun 2014, saat *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan sebesar 52,03% nilai *Return On Asset*-nya justru ikut meningkat sebesar 4,52%. Begitu juga pada tahun 2022 ketika *Debt to Asset* naik menjadi 51,70% tetapi *Return On Asset*nya justru mengalami peningkatan menjadi 4,52%. Fenomena serupa juga terjadi pada perusahaan Kalbe Farma tahun 2014 dan 2022 serta perusahaan Unilever Indonesia tahun

2016 yang mengalami kenaikan *Return On Asset* meskipun *Debt to Asset Ratio* meningkat. Sedangkan fenomena menurunnya *Debt to Asset Ratio* dapat ditemui pada perusahaan Indofood Sukses Makmur tahun 2022 sebesar 48,11% tetapi *Return On Asset*-nya justru ikut menurun menjadi 3,52%. Fenomena serupa juga terjadi pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2017, 2019, dan 2022 dimana penurunan *Debt to Asset Ratio* juga tidak diimbangi dengan kenaikan *Return On Asset*. Begitu pula dengan tahun 2014-2015, 2017-2018 dan 2023 pada perusahaan Kalbe Farma mengalami kasus yang sama dimana *Return On Asset*-nya juga mengalami penurunan padahal *Debt to Asset* turun.

Gap fenomena juga terjadi pada *Total Asset Turnover* perusahaan Unilever Indonesia, dimana kenaikan *Total Asset Turnover* sebesar 2,09 kali pada tahun 2020 dan 2,25 kali pada tahun 2022 kemudian 2,32 kali pada tahun 2023 tidak diimbangi dengan meningkatnya *Return On Asset*. Namun sebaliknya, *Return On Asset* pada tahun tersebut justru menurun menjadi 34,89% dan 29,29% kemudian 28,81%. Kasus serupa juga terjadi pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2014 dan 2023 ketika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan menjadi 1,21 kali dan 0,57 kali disaat yang sama *Return On Asset*nya naik menjadi 10,45% dan 5,86%. Begitu juga dengan tahun 2021-2022. *Total Asset Turnover* Indofood Sukses Makmur tahun 2022 juga meningkat menjadi 0,61 kali namun *Return On Asset*-nya mengalami penurunan sebesar 3,52%. Perusahaan Kalbe Farma pada tahun 2023 memiliki *Total Asset Turnover* yang turun dari tahun sebelumnya yaitu 1,13 kali namun *Return On Asset* yang diperoleh justru

meningkat 10,23% dari tahun sebelumnya. Fenomena penurunan *Total Asset Turnover* tanpa diiringi menurunnya *Return On Asset* juga dialami pada perusahaan Kalbe Farma tahun 2015 dimana ketika *Total Asset Turnover* menurun sebesar 1,27 kali *Return On Asset*-nya justru mengalami kenaikan sebesar 15,10%. Kasus menurunnya *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* juga dialami oleh perusahaan Unilever Indonesia tahun 2018 dan perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2015-2016, tahun 2018 serta tahun 2023.

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Diantaranya penelitian Devi Ariani dan Bati (2020) dimana hasilnya *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*¹⁷. Hasil ini berbeda dengan penelitian Destika Lase, dkk. (2020) bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*¹⁸.

Penelitian pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* juga pernah dilakukan oleh Adelina Anggraini Darminto dan Siti Rokhmi Fuadati (2020) dimana hasilnya *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*¹⁹. Hasil ini berbeda dengan penelitian Reynaldi Rizkiawan Dwiputra Pandyanto dan Nur Laily (2021) bahwa *Total*

¹⁷ Devi Ariani dan Bati, "Pengaruh CR, DER dan DAR Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains* 1, no. 2 (2020): 7.

¹⁸ Destika Lase, "Pengaruh Quick Ratio, Perputaran Modal Kerja dan DAR Terhadap ROA pada Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi," *Jurnal Ilmiah MEA: Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi* 4, no. 3 (2020): 9.

¹⁹ Adelina Anggraini Darmianto, "Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no.4 (April 2020): 7.

Asset Turnover berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*²⁰.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik mengangkat "**Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2013-2023**" sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023 ?
2. Bagaimana *Total Asset Turnover* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023 ?
3. Bagaimana *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023 ?
5. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023 ?

²⁰ Reynaldi Rizkiawan Dwiputra Pandyanto dan Nur Laily, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10, no. 6 (Juni 2021): 10.

6. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023.
2. Mengetahui *Total Asset Turnover* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023.
3. Mengetahui *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023.
4. Mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023.
5. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023.
6. Mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti maupun pihak yang berkepentingan terhadapnya. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap pengembangan pengetahuan tentang *Return On Asset* perusahaan yang dipengaruhi oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana pengaplikasian teori-teori keilmuan yang dipelajari selama perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini membantu memberikan gambaran prestasi dan kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan *Return On Asset* (rasio pengembalian aset). Dengan begitu, perusahaan mengetahui bagaimana kebijakan keuangan yang akan diambil untuk memaksimalkan nilai *Return On Asset*-nya.

c. Bagi Investor

Penelitian ini membantu memprediksi laba di masa mendatang yang diukur dengan rasio *Return On Asset* menggunakan analisis *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*, dimana hasilnya dapat dijadikan bahan referensi atas keputusan investasi di suatu perusahaan.

d. Bagi akademisi/praktisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan informasi atas perubahan laba perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* dan rasio keuangan yang mempengaruhinya.

E. Telaah Pustaka

1. Meiliani Luckieta, dkk. dalam jurnal "Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 pada BEI" tahun 2021 dari STIE Harapan Bangsa. Dari riset ini diketahui bahwa DAR dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi ROA secara signifikan dengan arah hubungan yang positif²¹. Penelitian ini memiliki persamaan pada penggunaan DAR sebagai variabel bebas dan analisis data yang digunakan menggunakan regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya variabel bebas ukuran perusahaan digantikan dengan *Total Asset Turnover*. Kemudian objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2013-2023.
2. Skripsi Ulfa Agustiyani dari IAIN Kediri yang berjudul "Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2019" tahun 2021 hasilnya *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*²². Penelitian ini memiliki persamaan pada penggunaan *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya tidak terdapat variabel bebas *Total Asset Turnover* dan analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana serta objeknya adalah Perusahaan manufaktur.

²¹ Luckieta, Meiliani dkk. "Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 pada BEI," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19, no. 1 (1 Maret 2021): 20.

²² Ulfa Agustiyani, "Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2019," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2021), 59.

3. Penelitian tentang "Pengaruh QR, PMK, dan DAR Terhadap ROA pada Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi" oleh Destika Lase, dkk. dari Universitas Prima Indonesia tahun 2020 menyatakan bahwa QR dan PMK berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA²³. Persamaan penelitian ini adalah digunakannya variabel DAR dan analisis data yang dipakai sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya tidak terdapat penambahan variabel QR dan PMK pada penelitian ini. Kemudian objek penelitian terdahulu ini adalah sektor infrastruktur utilitas dan transportasi sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur.
4. Penelitian oleh Adelina Anggraini Darminto dan Siti Rokhmi Fuadati dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2020 tentang "Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA pada Perusahaan Rokok di BEI". Hasilnya DER dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap ROA²⁴. Penelitian ini sama-sama menggunakan TATO sebagai variabel bebasnya dan analisis datanya adalah regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini tidak menggunakan CR dan DER sebagai variabel bebas tetapi menggunakan TATO. Kemudian, objek penelitian pertama adalah perusahaan rokok sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur.

²³ Destika Lase, "Pengaruh *Quick Ratio*, Perputaran Modal Kerja, dan DAR Terhadap ROA Pada Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi," *Jurnal Ilmiah MEA : Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi* 4, no. 3 (2020): 9.

²⁴ Adelina Anggraini Darmianto dan Siti Rokhmi Fuadati, "Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no. 4 (April 2020).

5. Penelitian oleh Reynaldi Rizkiawan Dwi Putra Pandyanto dan Nur Laily dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2021 tentang "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia" dimana Likuiditas diwakili CR, Solvabilitas diwakili DER, Aktivitas diwakili TATO, dan Profitabilitas diwakili ROA. Hasilnya CR dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA²⁵. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan TATO sebagai variabel yang mempengaruhi ROA dan analisis regresi linear berganda sebagai alat analisisnya sedangkan perbedaannya tidak menggunakan DER dan CR sebagai variabel bebas tetapi menggunakan TATO. Penelitian pertama fokus menguji pada perusahaan *food and beverages* sedangkan penelitian ini menguji pada perusahaan manufaktur.

F. Hipotesis Penelitian

Return On Asset adalah informasi mengenai laba perusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan sinyal positif bagi investor karena nilainya yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan baik. Dengan kondisi demikian, investor akan tertarik menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut dengan harapan return investasi yang diberikan tinggi.

²⁵ Reynaldi Rizkiawan Pandyanto dan Nur Laily, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10, no. 6 (Juni 2021): 10.

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang menilai seberapa besar aset perusahaan dibeli menggunakan utang. Rasio yang tinggi menunjukkan aset yang dibeli menggunakan utang semakin banyak sehingga akan berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak kreditur semakin besar. Beban tersebut adalah beban bunga yang harus dibayarkan atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. Dalam kaitannya dengan laba (*Return On Asset*), beban bunga dapat mengurangi laba (*Return On Asset*) yang diterima oleh perusahaan. Selain itu, penggunaan utang yang tinggi memungkinkan perusahaan kesulitan membayar utang di masa mendatang sehingga kondisi ini dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor. Dalam penelitian Devi Ariani dan Bati (2020) disebutkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*²⁶. Artinya, *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menyebabkan turunnya *Return On Asset* atau *Debt to Asset Ratio* yang rendah menjadi sebab naiknya *Return On Asset*.

Total Asset Turnover adalah rasio yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aset yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan (*Return On Asset*). Perputaran total aset yang tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba (*Return On Asset*) yang diperoleh perusahaan. Adelina Anggraini Darminto dan Siti Rokhmi Fuadati (2020) menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif

²⁶ Devi Ariani dan Bati, "Pengaruh CR, DER dan DAR Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains* 1, no. 2 (2020): 7.

dan signifikan terhadap *Return On Asset*²⁷. Ini berarti bahwa ketika *Total Asset Turnover*nya mengalami peningkatan maka *Return On Asset* yang dihasilkan juga mengalami kenaikan. Sebaliknya, ketika *Total Asset Turnover*nya mengalami penurunan maka *Return On Asset* juga menurun. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka akan menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi.

Hipotesis adalah dugaan sementara pada rumusan masalah penelitian. Disebut sementara sebab dugaan baru berdasarkan pada teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan²⁸. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan hipotesis berikut.

$H_0 = \textit{Debt to Asset Ratio}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_{a1} = \textit{Debt to Asset Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_0 = \textit{Total Asset Turnover}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_{a2} = \textit{Total Asset Turnover}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_0 = \textit{Debt to Asset Ratio}$ dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_{a3} = \textit{Debt to Asset Ratio}$ dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

²⁷ Adelina Anggraini Darmianto, "Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no.4 (April 2020): 7.

²⁸ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Tulis Ilmiah* (Cirebon: Insania, 2021), 72.